

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada bab IV serta identifikasi masalah, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Efisiensi modal kerja selama periode 2012 sampai dengan 2018 terjadi peningkatan perputaran modal kerja dengan kenaikan yang fluktuatif di setiap tahunnya, rasio perputaran modal kerja tertinggi yaitu pada tahun 2014 sebesar 244,86X dengan rata-rata selama periode 2012 sampai dengan 2018 sebesar 106,13X. Modal kerja KPBS Pangalengan pada tahun 2012 adalah sebesar 53,57 kali, nilai rasio ini menginformasikan bahwa tahun 2012 modal kerja berputar sebanyak 54 kali dalam setahun, tahun 2013 modal kerja berputar sebanyak 175 kali dalam setahun dan seterusnya dan rata-rata perputaran modal kerja periode 2012 – 2018 yaitu 106 kali dalam setahun. Efisiensi modal kerja KPBS Pangalengan diprediksi akan meningkat pada periode selanjutnya sebesar 335,40X pada tahun 2019 dengan rata-rata 575,588X selama periode 2019 – 2025.
2. Berdasarkan data di ketahui bahwa tingkat profitabilitas Koperasi Peternakan Bandung Selatan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Adapun rata-rata nilai ROA selama periode 2012 sampai dengan 2018 adalah sebesar 1,36% yang berarti setiap Rp. 1,00 aset selama periode 2012 – 2018 akan mampu memberikan laba bersih (SHU) sebesar Rp. 0,136. Jika dirata-rata, ROA yang dihasilkan dari membandingkan SHU dengan aset termasuk ke dalam *range* 0% s.d. < 5% dengan perolehan nilai 50 yang termasuk dalam kategori cukup baik sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.UMKM/V/2006. Tingkat profitabilitas KPBS Pangalengan diprediksi akan mengalami peningkatan dengan rata-rata 7,90% untuk periode 2019 – 2025.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan WCT (*Working Capital Turnover*) pada KPBS Pangalengan, penilaian dengan kategori “Sangat Efisien” hanya terjadi pada tahun 2013, 2014, dan 2018. Sedangkan pada tahun 2012, 2015, 2016, dan 2017 mendapat penilaian dengan kategori “Kurang Efisien”. Perlu adanya konsistensi bagi koperasi. Karena berdasarkan penilaian masih terjadi fluktuasi penilaian. Koperasi diharapkan untuk dapat mempertahankan tingkat efisiensi atas perputaran modal kerjanya guna tercapai segala tujuan usahanya.
2. Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai ROA periode tahun 2012 – 2018 mengalami nilai yang fluktuatif. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dari seluruh komponen yang mempengaruhi baiknya profitabilitas perusahaan. Perlu adanya peningkatan skor dari kategori cukup baik menjadi baik, salah satu caranya dengan memanfaatkan aset sebaik mungkin agar mampu menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan dapat pula memperhatikan faktor internal lainnya yang dapat meningkatkan nilai profitabilitas perusahaan seperti kemampuan manajemen, kompetensi karyawan, sistem *reward* dan *punishment*.